

**SKRIPSI**  
**PARTIKEL *KARA* DAN *NODE***  
**DALAM BAHASA JEPANG**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh

**RATNA DEWI**  
No. Bp 04185085



**SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2008**

## ABSTRAK

### PARTIKEL *KARA* DAN *NODE* DALAM BAHASA JEPANG

Oleh : Ratna Dewi

Kata kunci : Partikel *kara* dan *node*, persamaan, perbedaan

Partikel adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya. Partikel bahasa Jepang memiliki fungsi dan cara pemakaian yang berbeda-beda. Bahkan ada juga jenis partikel berbeda yang memiliki makna sama, sehingga sulit dalam menentukan pemakaian partikel mana yang lebih tepat. Salahsatunya adalah pemakaian partikel *kara* dan *node*, yang memiliki makna sama yaitu karena. Dalam skripsi ini akan dibahas tentang persamaan, perbedaan, dan bentuk pemakaian partikel *kara* dan *node* pada kalimat yang sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pada tahap pengumpulan data digunakan metode simak dengan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, sedangkan pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal nformal. Dalam menganalisis partikel *kara* dan *node* ini digunakan teori Tomita, Tanaka, Chino, dan Isao.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui persamaan dan perbedaan, partikel *kara* dan *node*. Persamaan kedua partikel ini adalah sama-sama bisa diikuti oleh verba, ajektiva, dan nomina. Di samping itu persamaan lainnya yaitu sama-sama bisa diletakkan di tengah dan di akhir kalimat. Perbedaannya dapat dilihat dari penggunaan partikel pada bentuk *desu*, jenis kalimat, penggunaan modalitas, dan penggunaan verba bantu. Jika dilihat dari penggunaan partikel pada bentuk *desu*, hanya partikel *kara* saja yang bisa. Partikel *kara* dapat digunakan pada kalimat permintaan, perintah, larangan dan ajakan sedangkan partikel *node* bisa digunakan pada kalimat permintaan dan ajakan saja. Jika dilihat dari penggunaan modalitas *gaijen* hanya partikel *kara* saja yang bisa mengikutinya. Verba bantu yang mengikuti partikel *kara* dan *node* yang berada setelah nomina atau ajektiva *na* pun berbeda. Partikel *kara* memakai verba bantu *da* sedangkan partikel *node* memakai verba bantu *da*. Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa partikel *kara* dan *node* ini juga bisa digunakan pada bentuk kalimat yang sama, namun tergantung pada konteks kalimatnya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang menarik untuk dipelajari. Hal itu dapat dilihat dari segi struktur kalimatnya. Struktur kalimat bahasa Jepang adalah SOP, sedangkan struktur kalimat bahasa Indonesia adalah SPO. Dengan mengetahui bentuk struktur kalimat yang berbeda itu orang akan tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang. Bahkan bahasa Jepang juga mempunyai keistimewaan umum yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dalam penggunaan partikel. Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi*. Menurut Sudjianto (2000:3) *joshi* secara harfiah diartikan kata bantu, postposisi atau partikel. *Joshi* dipakai setelah kelas kata lain dan termasuk ke dalam kelas kata yang tidak mengalami perubahan.

Jumlah partikel dalam bahasa Jepang itu sangat banyak. Diantara partikel-partikel bahasa Jepang ada yang sama dengan preposisi, konjungsi dan partikel dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh partikel *kara* dan *node* bahasa Jepang sama dengan konjungsi 'karena' dalam bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan partikel bahasa Jepang sulit disepadankan dengan bahasa Indonesia.

*Joshi* memiliki fungsi dan cara pemakaian yang berbeda-beda. Bahkan ada juga jenis partikel yang berbeda memiliki makna sama, sehingga sulit menentukan pemakaian partikel mana yang lebih tepat. Ditambah lagi ada partikel yang termasuk pada satu kelompok partikel namun termasuk juga ke dalam kelompok partikel lain. Contohnya partikel *no*, *kara*, *ni* dan lain-lain.

Jumlah partikel yang sangat banyak itulah yang menyebabkan sering terjadi kekeliruan dalam mempelajari bahasa Jepang bagi pembelajar asing. Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang partikel *kara* dan *node*. Partikel *kara* dan *node* merupakan dua buah partikel yang sama-sama tergolong *setsuzokujoshi*.

*Setsuzokujoshi* berasal dari dua kata yaitu *setsuzoku* yang berarti hubungan, sambungan, dan *joshi* yang berarti partikel. *Setsuzokujoshi* biasanya dipakai setelah verba, ajektiva, nomina sebagai bagian yang terletak sebelum *setsuzokujoshi* yang ada hubungannya dengan kalimat setelah *setsuzokujoshi*. Partikel-partikel yang termasuk ke dalam *setsuzokujoshi* diantaranya adalah *ba*, *kara*, *noni*, *keredomo*, *node*, *shi*, *te*, *tari*, *to* dan lain- lainnya.

Partikel *kara* ini selain sebagai *setsuzokujoshi* juga dipakai sebagai *kakujoshi* dan *shujoshi*, yang tentunya memiliki makna yang berbeda pula. *Kakujoshi* merupakan kelompok *joshi* yang biasanya dipakai setelah *taigen* (nomina) yang berfungsi untuk menyatakan hubungan suatu *bunsetsu* (kalimat) dengan *bunsetsu* (kalimat) lainnya, sedangkan *shujoshi* biasanya dipakai pada akhir kalimat untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru, larangan dan sebagainya. Partikel *kara* yang termasuk *setsuzokujoshi* sering diperbandingkan dengan *node* yang juga tergolong *setsuzokujoshi*.

Partikel *から* *kara* dan *ので* *node* yang menunjukkan *setsuzokujoshi* sama-sama berfungsi untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang memiliki hubungan sebab akibat. Bagian kalimat sebelum partikel *kara* dan *node* merupakan sebab, sedangkan bagian kalimat setelah partikel merupakan akibat.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai partikel *kara* dan *node*.

1. Partikel *kara* dan *node* merupakan partikel yang tergolong *setsuzokujoshi*. *Setsuzokujoshi* merupakan jenis partikel yang berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat. Fungsi partikel *kara* dan *node* yang tergolong *setsuzokujoshi* ini adalah untuk menyatakan alasan atau sebab.
2. Persamaan partikel *kara* dan *node* terlihat dari bentuk kelas kata yang mengikutinya. Partikel *kara* dan *node* bisa mengikuti verba bentuk kamus dan bentuk lampau, ajektiva I bentuk biasa dan bentuk lampau, ajektiva bentuk biasa dan bentuk lampau, nomina bentuk biasa dan bentuk lampau, dan verba bantu. Bentuk persamaan lainnya yaitu dilihat dari letak partikelnya dalam kalimat. Partikel *kara* dan *node* sama-sama bisa diletakkan di tengah dan di akhir kalimat.
3. Perbedaan partikel *kara* dan *node* dapat dilihat dari segi penggunaannya pada bentuk *desu*. Partikel *kara* bisa digunakan pada bentuk *desu* sedangkan partikel *node* tidak bisa digunakan pada bentuk *desu*.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta : PT. Grasindo
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Chino, Naoko. 2005. *How to Tell the Difference between Japanese Particles*. Tokyo : Kodansya Internasional.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Bandung* : Refka Aditama.
- Fertisa, Media. 2002. "Pemakaian *Setsuzokujoshi* Bahasa Jepang". Makalah. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Hideo, Tomita. 2007. *Nihongo No Bunpou No Youen*. Japan : Kuroshiosuppa
- Isao, Iori. 2000. *Nihongo Bunpou no Hando Book*. Japan : Surie Nettowoku.
- Isao, Iori. 2005. *Atarashi Nihongo Gakuryumon*. Japan : Surie Nettowoku.
- Kamijyo, Akimine. 2004. *Kyou*. Japan: Shonen Magazine Comics
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lamudin, Finoza. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Makino, Seichi. 2000. *A Dictionary of Basic Japanese Grammer*. Japan: The Japanese Times
- Mulyadi. 2002. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta:Yudistira.
- Mulyadi. 2003. "Struktur Semantis Verba Tindakan Bahasa Indonesia". Makalah. Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Shinko Suiyoku. 1989. *Nihongo Kyoiku No Naiyou Hohou*. Japan: NAFL Senshou
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan ( LPP ) UNS.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta : Oriental.
- Sugihartono. 2001. *Nihongo No Joshi*. Bandung: Humaniora Utama Press.